



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR
PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Dibuat oleh:

Melia Asnawiani

0221 19 099

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2024



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA.)

The image shows two handwritten signatures in black ink. The top signature is written over a circular official seal of the Faculty of Economics and Business, Universitas Pakuan. The bottom signature is written over a horizontal line. The seal contains the text 'FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS' and 'UNIVERSITAS PAKUAN' around a central emblem.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR
PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

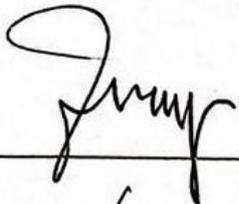
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024

Melia Asnawiani
0221 19 099

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFPa.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., C.F.A., CNPHRP., CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Asnawiani

NPM : 0221 19 099

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 14 Mei 2024



Melia Asnawiani
0221 19 099

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MELIA ASNAWIANI, 022119099. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Di bawah bimbingan: BUDIMAN SLAMET dan AGUNG FAJAR ILMIYONO.2024.

Audit Delay didefinisikan sebagai jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, dihitung dari penutupan tahun fiskal hingga tanggal laporan audit auditor diselesaikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang mengalami *Audit Delay* secara empat tahun berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sebanyak 7 Perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Variabel Kualitas Auditor dan Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* sedangkan Variabel Opini Auditor dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Secara simultan Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan dan Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, dan *Audit Delay*.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada Hamba-nya. Ini merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Ma'mun Nawawi dan Ibu Asih yang sangat penulis sayangi dan penulis banggakan. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya baik materil maupun moril serta kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc.** Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak **Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu **Dr. Retno Martanti EL, S.E., M.Si., CMA., CAPM.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak **Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA.** Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak **Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak **Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFrA.** Selaku ketua komisi pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan penulis, dan membantu dalam penyusunan Skripsi.
8. Bapak **Dr. Agung Fajar Ilmiyono S.E., M. Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.** Selaku anggota komisi pembimbing yang telah berkenan membimbing dan membantu dalam penyusunan Skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan hingga akhir.
10. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Bogor, 14 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Melia', written in a cursive style.

Melia Asnawiani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Maksud Penelitian	6
1.4.2 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Akademis	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	8
2.2 Laporan Keuangan	8
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	9
2.3 <i>Auditing</i>	9
2.3.1 Pengertian <i>Auditing</i>	9
2.3.2 Jenis-Jenis <i>Auditing</i>	10
2.4 <i>Audit Delay</i>	11
2.4.1 Pengertian <i>Audit Delay</i>	11
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	13

2.4.2.1	Kualitas Auditor.....	13
2.4.2.2	Opini Auditor.....	14
2.4.2.3	Umur Perusahaan.....	15
2.4.2.4	Tingkat Solvabilitas.....	16
2.5	Penelitian Sebelumnya & Kerangka Pemikiran.....	17
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	17
2.2.1	Kerangka Pemikiran.....	29
2.6	Hipotesis Penelitian.....	29
2.6.1	Pengaruh Kualitas Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	29
2.6.2	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.6.3	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.6.4	Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.6.5	Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	32
3.2.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
3.2.2	Unit Analisis.....	32
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	33
3.4.1	Variabel Independen (X).....	34
3.4.1.1	Kualitas Auditor.....	34
3.4.1.2	Opini Auditor.....	34
3.4.1.3	Umur Perusahaan.....	35
3.4.1.4	Solvabilitas.....	35
3.4.2	Variabel Dependen (Y).....	35
3.4.2.1	<i>Audit Delay</i>	35
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	35
3.5.1	Populasi.....	35
3.5.2	Sampel.....	36

3.6	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	37
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	38
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.7.4	Uji Hipotesis	40
3.7.4.1	Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)	40
3.7.4.2	Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F).....	40
3.7.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.2	Analisis Data dan Penelitian	43
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	45
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.2.4	Uji Hipotesis	48
4.2.4.1	Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)	50
4.2.4.2	Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F).....	51
4.2.4.3	Koefisien Determinan R	52
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian.....	53
4.4	Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63

5.2.1 Kegunaan Akademis	63
5.2.2 Kegunaan Praktis	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya (2019-2022)	17
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Tambang Subsektor Minyak dan Gas Bumi	36
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang mengalami <i>Audit Delay</i> (2018-2022)	36
Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Tambang.....	42
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	42
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4.4 Hasil Frekuensi Opini Auditor.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Parsial (Uji t)	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Simultan (Uji F).....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan R.....	52
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2018-2022	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022	3
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan <i>Audit Delay</i>	71
Lampiran 2 Data Auditor Eksternal	72
Lampiran 3 Data Opini Auditor	74
Lampiran 4 Data Umur Perusahaan	75
Lampiran 5 Data Tingkat Solvabilitas	76

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan. Laporan keuangan menganalisis posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa yang akan datang dengan tujuan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Faktor utama dalam pelaporan keuangan ialah laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang dirancang guna memberikan data keuangan kepada calon investor, calon kreditor, serta pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Untuk pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan dalam pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang.

Tujuan audit dalam laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen) yaitu untuk menyampaikan pendapat dalam semua hal baik itu mengenai material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan juga arus kas yang telah diatur sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku umum di Indonesia. Ada beberapa kriteria profesionalisme yang salah satunya merupakan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga kepada masyarakat.

Dalam menyusun serta melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik, ketidaktepatan waktu dapat menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Karena syarat utama untuk menaikkan harga saham perusahaan bagi perusahaan *go public* adalah ketepatan publikasi laporan yang sudah diaudit, namun kegiatan pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama karena auditor harus memeriksa keseluruhan bagian dari perusahaan sesuai dengan standar *auditing*.

Perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan batas waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, menyebutkan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011 menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan, paling lambat 90 hari setelah tutup tahun laporan

keuangan harus disampaikan kepada BAPEPAM. Apabila terdapat perusahaan yang melanggar peraturan, maka akan diberi sanksi.

Ketepatan waktu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kepada masyarakat umum tergantung dari kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya juga terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Untuk pemenuhan standar audit itu sendiri tidak hanya berdampak atas lamanya penyelesaian laporan audit tersebut, tetapi itu juga berdampak atas peningkatan hasil dan kualitas audit itu sendiri. Periode waktu yang dibutuhkan antara tanggal tahun fiskal untuk laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan independen auditnya inilah yang mengidentifikasi sebagai lamanya waktu yang di butuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya atau sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay merupakan senjang waktu, dimana lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan laporan auditnya mengenai kinerja dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Senjangan waktu yang dibutuhkan oleh auditor ini dihitung dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Regulasi yang telah diatur untuk mengatur waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting untuk memberikan informasi yang akurat kepada investor dan mengikuti perkembangan pasar modal global. Namun, kenyataannya, terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan setiap tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti yang terlihat dari data jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau mengalami *Audit Delay* dari tahun 2018 hingga 2022.

Gambar 1.1 Grafik fenomena *Audit Delay* (2018-2022).



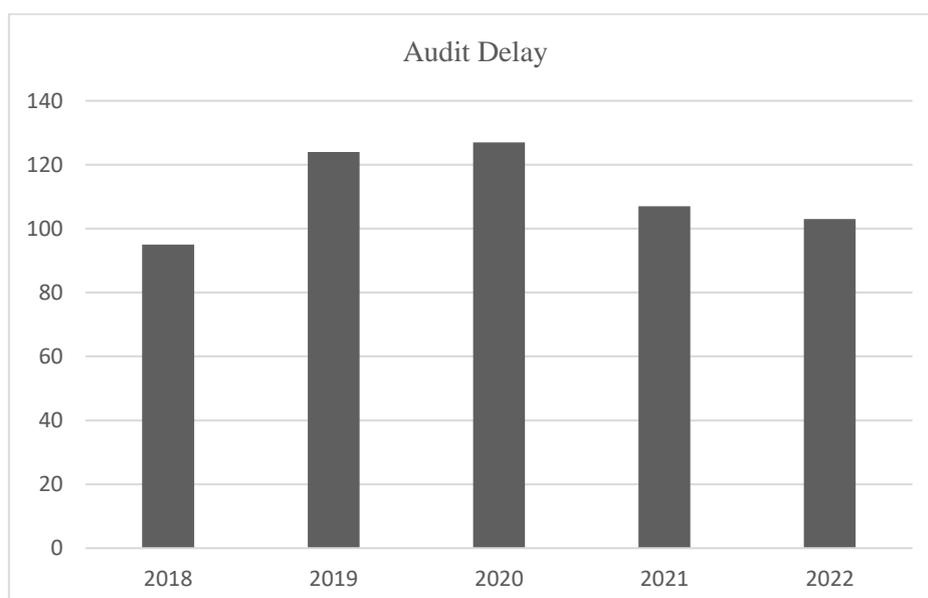
Sumber: BEI, 2023

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Terbukti dalam kurun waktu 5 tahun terakhir keterlambatan perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya setiap tahun meningkat. Pada tahun 2018 terdapat 36 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang berakhir 31 Desember 2018 sehingga seluruh perusahaan yang tercatat dikenakan peringatan tertulis I. Pada tahun 2019 meningkat sebanyak 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Kemudian pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dan pada tahun 2021 kembali meningkat tercatat sebanyak 91 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan auditannya yang berakhir per 31 Desember 2021. Disusul tahun 2022 tercatat 143 perusahaan terbuka (emiten) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *Audit Delay* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan dalam pelaporan keuangan, dan menjadikan *Audit Delay* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya mampu menjadi salah satu objek yang bisa diteliti.

Perkembangan industri di Indonesia sangat pesat termasuk pada sektor pertambangan, dimana Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam sektor tambang yang sangat kaya sehingga menjadi daya tarik para investor untuk mendirikan perusahaan di bidang pertambangan. Perusahaan tambang membutuhkan biaya atau modal yang tidak sedikit, sebanding dengan keuntungan yang akan didapat yang sangat besar sehingga menjadikan industri sektor tambang ini banyak diminati para investor, baik domestik ataupun asing.

Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata *Audit Delay* Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.



Sumber: BEI, 2023

Dari grafik 1.2 dapat kita lihat bahwa rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi masih sangat tinggi. Tahun 2018 rata-rata penyelesaian audit adalah 95 hari, pada tahun 2019 sebanyak rata-rata 124 hari, kemudian pada tahun 2020 sebanyak rata-rata 127 hari, pada tahun 2021 sebanyak rata-rata 107 hari, disusul pada tahun 2022 rata-rata penyelesaian Audit sebanyak 103 hari. Dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan regulasi yang di *release* oleh OJK dan BAPEPAM yaitu laporan keuangan auditan harus dilaporkan paling lambat 90 hari. Maka dari itu, objek sampel yang diambil dan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu perusahaan tambang subsektor gas dan minyak bumi yang mengalami *Audit Delay* secara 5 tahun berturut-turut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* antara lain: Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu Kualitas Auditor. Kualitas Auditor merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dimana pelanggaran yang ditemukan oleh auditor tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan audit, dengan berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan tugasnya Turnip *et al.* (2016). Penelitian mengenai Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* yang dilakukan oleh Miranda S *et al.* (2019) sejalan dengan Anjar dan Dirvi (2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Putra *et al.* (2020) yang menyatakan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku (Effendi dan Ulhaq, 2021). Penelitian mengenai Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dilakukan oleh Puryati (2020), Agung *et al.* (2020), dan Faizah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Siahaan *et al.* (2019), Matovani (2021), dan Fitriyani dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Umur Perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh Perusahaan sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan atribut yang memiliki kemungkinan akan dampak terhadap kualitas praktik akuntansi dalam hal ini adalah ketepatan waktu (Bestivano, 2013). Penelitian mengenai Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* dilakukan oleh Agustin *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian Putri (2021), Julita (2021), dan Abror (2023) menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2014). Penelitian mengenai Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dilakukan oleh Fitri (2019) dan Hayati (2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian Zulman *et al.* (2022) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Meskipun penelitian dengan judul ini telah banyak dilakukan yang membahas mengenai *Audit Delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal inilah yang disebabkan karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang menjadi objek untuk diteliti, dan juga perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi pengguna informasi keuangan itu sendiri dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan *go public* yang melanggar peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham.
3. Terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Apakah Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini bermaksud untuk menemukan bukti empiris apakah Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas dapat mempengaruhi lama tidaknya *Audit Delay*.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi Indonesia, khususnya pada bidang *auditing* yang membahas seputar *Audit Delay*.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *Audit Delay*.
3. Diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kepatuhan berasal dari kata patuh. Kata patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, atau aturan dan disiplin. Kepatuhan mempunyai sifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Kemudian peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011 menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan, paling lambat 90 hari setelah tutup tahun laporan keuangan harus disampaikan kepada BAPEPAM. Apabila terdapat perusahaan yang melanggar peraturan, maka akan diberi sanksi.

Adanya peraturan-peraturan tersebut membuktikan bahwa regulator sangat mementingkan isu pelanggaran pelaporan keuangan. Terlepas dari peraturan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan masih terlambat menyampaikan atau menerbitkan laporan keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ketika melakukan aktivitas bisnisnya, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya. Untuk dapat memahami pengertian dari laporan keuangan, dibawah ini beberapa pendapat dari para ahli:

1. Menurut Raymond Budiman (2020) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Kemudian menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.
3. Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.
4. Lalu menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

Perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut PSAK No.1, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

1. Menurut Kasmir (2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.
2. Menurut Irham Fahmi (2015), laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.
3. Menurut Hutauruk (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

Manfaat dari adanya laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang.

2.3 Auditing

2.3.1 Pengertian Auditing

Auditing menurut Arens *et al.* (2014 : 24) adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

Auditor mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang diperiksa secara sistematis dan dinilai secara objektif oleh auditor (Chintya, 2018). Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor dengan tujuan agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dinilai wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor menggunakan laporan keuangan

sebagai alat untuk mendapatkan informasi-informasi keuangan perusahaan selama satu periode. Biasanya, sebelum laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor eksternal, laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh pihak auditor internal perusahaan. Dalam proses mengaudit tidak jarang auditor eksternal mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga berdampak pada ketidaktepatan dan ketidakpastian waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tidak jauh berbeda. Laporan tahunan dibuat guna menginformasikan terhadap publik eksternal aktivitas dan kinerja perusahaan selama satu tahun. Sedangkan laporan keuangan atau financial report adalah informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam periode akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam menggambarkan performa perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis *Auditing*

Terdapat beberapa jenis audit menurut beberapa literatur. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008), akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit yaitu:

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

2.4 *Audit Delay*

2.4.1 *Pengertian Audit Delay*

Audit delay menurut Black (2011 : 380) adalah waktu antara tahun tutup buku fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. *Audit Delay* didefinisikan sebagai jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka, dihitung dari penutupan tahun fiskal hingga tanggal laporan audit auditor diselesaikan. Waktu penyelesaiannya dapat diukur dari jumlah hari yang dibutuhkan oleh audit. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi dengan tanggal penerbitan laporan auditan oleh KAP. *Audit Delay* sangat penting bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu. Hal inilah yang mampu berdampak pada kualitas suatu perusahaan (Dhiforester, 2017).

Perbedaan waktu yang sering disebut dengan *Audit Delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit atas laporan keuangan menentukan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit. Oleh karena itu, semakin lama *Audit Delay*, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, ada empat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan. Empat karakteristik, yang pertama dapat dipahami, yang kedua relevan, yang ketiga dapat diandalkan, dan yang keempat dapat dibandingkan.

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan erat dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal pelaporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan ketika tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi ini berarti bahwa informasi tersebut tersedia sebelum kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi atau memengaruhi pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus disampaikan sedini mungkin agar dapat menjadi dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Keterlambatan dalam audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu rilis atau pelaporan laporan keuangan. Ketentuan dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Lampiran Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Sanksi tersebut tertuang dalam Ketentuan II.6.1 Peraturan No. 1-H yang menyatakan peringatan Tertulis I akan diberikan kepada perusahaan atau emiten yang terlambat sampai 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun. Ketentuan II.6.2 Peraturan No. 1-H, Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00 akan diberikan perusahaan

atau emiten yang tercatat tetap harus mematuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan mulai hari kalender ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Ketentuan II.6.3 peraturan No. 1-H, yang menyatakan pernyataan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 akan diberikan kepada perusahaan atau emiten apabila mulai hari ke-61 hingga hari ke-90 sejak lampaunya batas penyampaian laporan keuangan, perusahaan atau emiten tersebut tetap tercatat tidak menyampaikan kewajiban laporan keuangan dan tidak melakukan ketentuan pembayaran denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 tersebut.

Dalam pelaksanaan audit, auditor biasanya menerapkan rencana awal dengan membuat anggaran waktu yang mencakup instruksi waktu yang digunakan untuk setiap aktivitas audit. Anggaran tersebut berisi pedoman, tetapi isinya tidak mutlak. Jika auditor menyimpang dari program audit karena suatu kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Dalam hal ini, auditor berada di bawah tekanan antara memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensi dan mengevaluasi kinerjanya atau tetap pada profesionalitasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Ketelitian serta sarana untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan memadai. Jika tidak sesuai dengan tujuan utama ujian, informasi yang diberikan juga tidak merugikan. Proses *review* ini sangat memakan waktu, yang dapat menyebabkan keterlambatan *review*, yang selanjutnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ada tiga kriteria keterlambatan dalam pelaporan keuangan penelitian oleh seorang auditor, yaitu :

1. *Preliminary lag* yaitu Interval jumlah hari yang diukur antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Audit Report lag* yaitu Interval jumlah hari yang diukur antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor itu ditanda tangani.
3. *Total lag* yaitu Interval jumlah hari yang diukur antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan tersebut dipublikasikan di bursa.

Audit Delay ini juga banyak dikenal dengan istilah *Audit Report Lag*. Namun untuk pengukuran *Audit Delay* itu sendiri belum bisa dipastikan jika hanya dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan, alasannya karena penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan oleh manajer itu kepada auditor independen yang berbeda-beda dan berlaku untuk masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Tujuan keseluruhan dari pekerjaan audit adalah untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan klien telah disajikan dengan benar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

2.4.2.1 Kualitas Auditor

Menurut Turnip *et al.* (2016), kualitas auditor merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kantor akuntan publik atau (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi mereka dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memiliki reputasi yang terjaga. Penelitian menunjukkan bahwa KAP besar seperti *The Big Four* cenderung memilih auditor yang berkualitas dan memenuhi kualifikasi sebagai bagian dari rekrutmen karyawan mereka. Hal ini dapat menyebabkan penyelesaian tugas audit yang lebih cepat, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu (Jayanti, 2018).

Menurut SK. Menkeu Nomor 186/PMK.01/2021, kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha.

Struktur kantor akuntan publik mengingat pekerjaan auditnya atas laporan keuangan adalah tanggung jawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik ini menuntut independensi dan juga kompetensi yang tinggi pula. Berkat independensi ini, auditor dapat menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan tahunan yang diaudit. Berkat kualifikasi tersebut, auditor mampu melakukan audit secara efektif dan efisien. Ada kepercayaan dalam hal ini, independensi dan kompetensi auditor ini dapat menjadi alasan pengguna dapat mempercayai laporan auditor.

Dalam meningkatkan kredibilitas dalam laporan keuangan, perusahaan lebih menggunakan jasa kantor akuntan publik yang sudah mempunyai reputasi atau nama baik dikalangan masyarakat umum. Hal inilah yang biasanya ditunjukkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang mempunyai sifat universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *The Big Four* di Indonesia:

1. Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan Kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan Price Waterhouse & Coopers.
2. Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan Ernst & Young.
4. Sidharta, Sidharta, Widjaja, berafiliasi dengan Kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan KPMG.

Memilih kantor akuntan yang berkualitas kemungkinan dapat membantu menyelesaikan audit lebih cepat atau tepat waktu. Keputusan audit yang tepat waktu

dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan dan juga menjaga kepercayaan klien untuk menggunakan layanan mereka lagi di masa mendatang. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik ini dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

2.4.2.2 Opini Auditor

Effendi dan Ulhaq (2021) menyatakan bahwa opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Laporan auditor harus berisi pernyataan mengenai pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat umum tidak dapat diberikan, ini harus dibenarkan. Dalam hal ini nama auditor dilampirkan pada laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk dan justifikasi yang jelas tentang sifat pekerjaan audit yang dilakukan dan tingkat tanggung jawab auditor.

Laporan audit merupakan suatu alat formal yang biasa digunakan seorang auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan mengenai laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Pendapat auditor ini sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak yang sangat membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan oleh auditor. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan.

Menurut Lubis *et al.* (2020), ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*). Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan sistem akuntansi berterima umum, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*). Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bahan baku dengan bahasa penjelasan.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion report*) Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit:
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien

- b. Auditor tidak melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*). Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberikan pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
 5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
 - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
 - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan, seorang auditor diharuskan memberi opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang akan dituangkan harus berdasarkan bukti dan temuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Jika auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka seorang auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan selanjutnya mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh (Pangestika, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan opini yang dikerjakan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Adapun kelayakan dan kewajaran mengaku pada prinsip akuntansi yang berterima umum dan selanjutnya atas penilaian tersebut akan tercermin pada opini audit (Pangestika, 2020). Laporan audit merupakan alat formal yang digunakan oleh seorang auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulannya tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4.2.3 Umur Perusahaan

Menurut Bestivano (2013), Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan atribut yang memiliki kemungkinan akan dampak terhadap kualitas praktik

akuntansi dalam hal ini adalah ketepatan waktu. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Umur perusahaan ini diukur dari lamanya perusahaan beroperasi mulai dari didirikannya berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan.

Menurut Ristin (2016), umur perusahaan mempengaruhi lamanya *Audit Delay* secara positif, yaitu semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi kemungkinan akan semakin kecil. Hal inilah yang disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi jika diperlukan dengan alasan telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

2.4.2.4 Tingkat Solvabilitas

Menurut (Munawir, 2014), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang ditandai dengan uang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Baik itu kewajiban jangka pendek maupun juga kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi itu memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Penelitian Meidia (2015) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangannya. Beberapa rasio yang digunakan dalam analisis tingkat solvabilitas yaitu:

1. Rasio Utang Atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban dengan total aset. Ini berarti menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Aset (assets)}}$$

2. Rasio Utang Atas Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Hasil dari rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua utang dengan semua ekuitas,

sehingga berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditur kepada pemilik usaha. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Ekuitas (equity)}}$$

Penulis memilih Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

2.5 Penelitian Sebelumnya & Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* atau ketepatan waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan, telah dilakukan oleh beberapa akademisi. Penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang berbeda dengan hasil penelitian yang juga berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya (2019-2022)

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian.	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mega Ayunda Agustin, M Majidah, E Budiyo, 2018, <i>Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2013-2016)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap, dan Umur Perusahaan. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	Kapitalisasi Pasar, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER),	Uji Statistik Deskriptif dan Uji t.	Secara parsial, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2	Desy Fitri, 2019, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Laba/Rugi Operasi, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor. Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	<i>Total Asset, Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR)</i> .	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.	Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Sementara itu, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, reputasi KAP, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh

					terhadap <i>Audit Delay</i> .
3	Tika Meida Putri, 2019, Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis (uji t, F dan uji r).	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Audit Delay</i> dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Audit Delay</i> .
4	Catherina Stevani, Valentine Siagian, 2019, Pengaruh <i>Audit Delay</i> , <i>Audit Fee</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor <i>Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI 2016-2019).	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Audit Delay</i>, <i>Audit Fee</i>, dan Ukuran Perusahaan. - Variabel Dependen: Auditor <i>Switching</i>. 	<i>Total Asset</i> , Penjualan, Kapitalisasi Pasar.	Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Signifikan Parsial, dan Uji Signifikan Simultan.	Variabel <i>Audit Delay</i> , <i>audit fee</i> , dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap auditor <i>Switching</i> .

5	Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, Arumega Zarefar, 2019, Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan Variabel <i>Dummy</i> .	Analisis regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . Sementara itu, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
6	Aldino Putra, Atik Surkaningsih, Delia Ratna Sabila, Maulana Wahyu P, Nofriyanti, 2020, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	<i>Total Asset</i> , dan Variabel <i>Dummy</i> .	Metode Sampling dan Analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sementara ukuran KAP dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh.
7	Anak Agung A. Dian Novita Nanda, Ni Made Sunarsih, LA Budhananda Munidewi, 2022, Umur Perusahaan, Profitabilitas,	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor. 	<i>Return On Sales Ratio</i> (ROS), Total Hutang, <i>Total Asset</i> .	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP,

	Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	- Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .		F, Uji R ² , dan Uji t.	Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
8	Ayu Levia Tryana, 2020, Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, dan Leverage terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019.	- Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, dan Leverage. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR).	<i>Purpose sampling</i> .	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar BEI pada 2015-2019 sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara <i>Audit Tenure</i> dengan <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor semen pada 2015-2019
9	Dwi Puryati, 2020, Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> .	- Variabel Independen: Tenur Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan.	Variabel <i>Dummy, Total Asset</i> .	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis.	Tenur audit, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

		- Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .			signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Tenur audit dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan arah hubungan negatif.
10	Husnul Hayati, 2020, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba/rugi, Solvabilitas, Jumlah Komite, dan Umur Perusahaan. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	Laba Setelah Pajak, <i>Total Asset</i> , <i>Return On Asset</i> (ROA).	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda.	Ukuran perusahaan, laba/rugi, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan jumlah komite dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
11	Radian Atho' Al-Faruqi, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	- Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA).	Analisis Linear Berganda	Leverage berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan profitabilitas, komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

12	Erma Hartika Rani, Ni Nyoman Alit Triani, 2021, <i>Audit Delay of Listed Companies On The IDX.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Company Size, Leverage, Audit Tenure, Company Age, Profitability.</i> - Variabel Dependen: <i>Audit Delay.</i> 	<i>Total Assets, Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR).</i>	<i>Descriptive Statistics, Classical Assumption Test.</i>	<i>Company size negatively associated with Audit Delay, the company age did not affect Audit Delay, profitability negatively associated with Audit Delay, leverage did not affect Audit Delay, and Audit Tenure did not affect Audit Delay.</i>
13	Jihan Rizka Ayu Putri, 2021, <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: <i>Opini Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Umur perusahaan.</i> - Variabel Dependen: <i>Audit Delay.</i> 	Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Umur Perusahaan.</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.	Secara parsial ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh

					signifikan terhadap audit delay.
14	Anjar Prianti dan Dirvi Surya Abbas, 2022, Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kualitas Auditor dan Komite Audit. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	Variabel <i>Dummy</i> .	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
15	Mohammad Zulman Hakim, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, Dirvi Surya Abbas, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA).	Statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.	Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
16	Rohaini Nur Pratiwi, 2022, Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	<i>Total Asset</i> .	Metode Regresi, Metode dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> ukuran perusahaan berpengaruh negatif

					signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , dan dengan menggunakan uji simultan kedua variabel bebas yakni reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
17	Wynne Nurul Faizah, Friska Ferisha, Cynthia Belinda, Carmel Meiden, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit. - Variabel Dependen: - <i>Audit Delay</i>. 	<i>Total Asset</i> .	Meta analisis.	Setiap variabel terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Audit secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
18	Khansa Mardhia Matovani, 2021, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Periode Tahun 2016-2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Reputasi Auditor. - Variabel Dependen: Audit Delay. 	<i>Total Asset</i> , dan <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, opini audit dan reputasi auditor perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

19	Anisah Fitriyani dan Eskasari Putri, 2022, Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit, dan Opini Audit. - Variabel Dependen: Audit Delay. 	Debt to Asset Ratio (DAR)	Analisis Regresi Linear Berganda, uji determinasi, uji T, dan Uji F.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan pergantian auditor, kualitas audit, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
20	Anisa Julita, 2021, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>. 	<i>Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)</i> .	Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Uji Regresi Linear Berganda.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
21	Nur Rohman Abror, 2023, Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas. - Variabel Dependen: 	<i>Total Asset dan Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Moderating.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

	Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.	Ukuran Perusahaan.			Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan umur perusahaan dan audit delay, kurun perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan opini audit dan audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan solvabilitas dan audit delay.
--	--	--------------------	--	--	---

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan tabel ringkasan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen yang digunakan yaitu *Audit Delay*. Metodologi penelitian yang umum digunakan beberapa peneliti sebelumnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Pada peneliti sebelumnya dari variabel Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*, Miranda *et al.* (2019), kemudian penelitian Prianti dan Abbas (2022) menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan penelitian Putra *et*

al. (2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

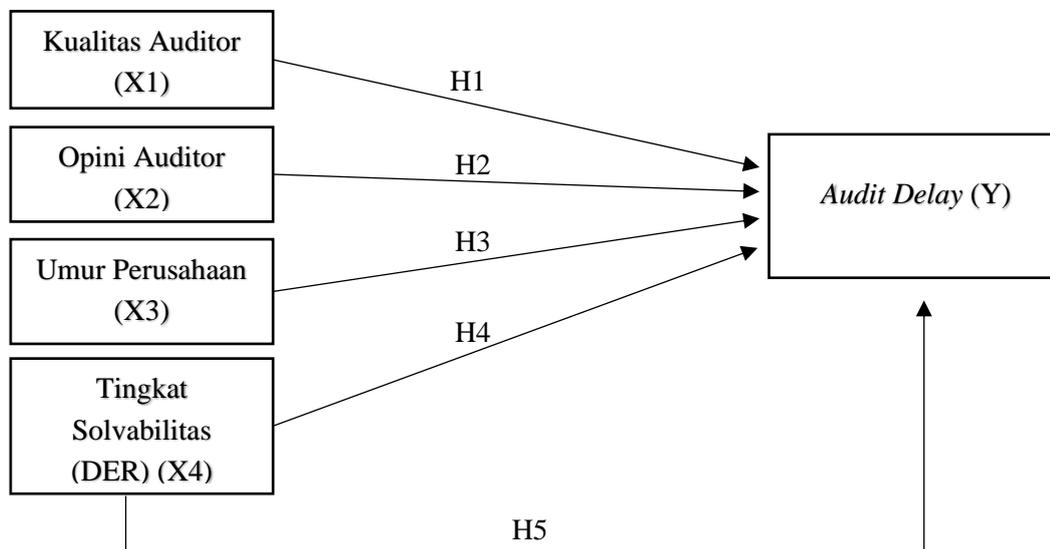
Kemudian untuk variabel Opini Auditor terhadap *Audit Delay*, Puryanti (2020), Agung *et al.* (2020), dan Faizah (2022) menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian Siahaan *et al.* (2019), Matovani (2021), dan Fitriyani dan Putri (2022) menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pada Penelitian Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*, Agustin *et al.* (2018) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian Puteri (2021), kemudian penelitian Rani dan Triani (2021), Julita (2021), dan Abror (2023) Menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pada penelitian Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay*, Fitri (2019), Hayati (2020), dan Agung (2020) menyatakan bahwa Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan penelitian Zulman *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa Tingkat Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan adanya pengaruh antara Variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan gambar konstelasi penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu pernyataan bahwa penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), diketahui bahwa variabel X terdiri atas X1 (Kualitas Auditor), X2 (Opini Auditor), X3 (Umur Perusahaan), dan X4 (Tingkat Solvabilitas), dan variabel Y adalah *Audit Delay*.

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*.

Mukhtaruddin *et al.* (2015) menjelaskan bahwa kualitas Auditor didasari oleh kepercayaan atas independensi dan kompetensi Auditor yang menyebabkan pengguna bergantung pada laporan yang dibuat oleh Auditor. Pemilihan KAP yang kompeten berpotensi dapat mempercepat penyelesaian audit pada waktunya sehingga dapat meningkatkan reputasi KAP dan menghasilkan kepercayaan klien untuk menggunakan jasanya kembali di masa mendatang. Menurut Pradipta dan Zalukhu (2020), hal ini juga dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat.

Komite audit yang anggotanya memiliki keahlian keuangan, terutama mereka yang telah memiliki gelar CPA akan memahami tugas auditor dan tanggung jawab auditor, akan menjadi lebih mendukung auditor dan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal. Peraturan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

menjelaskan bahwa minimal salah satu anggota Komite Audit memiliki kemampuan dalam bidang keuangan.

Hal tersebut menandakan bahwa kualitas Auditor dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis pertama yaitu:

H1: Kualitas auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.

2.6.2 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini diluar wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen, serta perluasan lingkup audit. Sedangkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak banyak yang harus dikoreksi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.

2.6.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama umur suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan mengalami *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi yang relevan pada saat diperlukan secara tepat waktu karena dinilai telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. (Indra dan Arisudhana, 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis kelima yaitu :

H3: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.

2.6.4 Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Insolvency in bankruptcy merupakan kondisi dimana nilai buku hutang perusahaan telah melebihi nilai pasar asset perusahaan pada saat ini, yang mana hal tersebut dapat menunjukkan adanya *financial distress* pada perusahaan tersebut (Dewi, 2018). Adanya kondisi kesulitan keuangan dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung untuk menunda mempublikasikan

berita buruk yang ada pada laporan keuangan. (Ukago, 2005 yang dikutip oleh Kartika, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis ketiga yaitu :

H4 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.

2.6.5 Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Pemilihan KAP yang kompeten berpotensi dapat mempercepat penyelesaian audit pada waktunya sehingga dapat meningkatkan reputasi KAP dan menghasilkan kepercayaan klien untuk menggunakan jasanya kembali di masa mendatang. Menurut Pradipta dan Zalukhu (2020), hal ini juga dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan Big Four memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat.

Penelitian dari Nanda *et al.* (2022) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki jangka audit yang singkat karena dianggap *good news*.

Indra dan Arisudhana (2017) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Pada solvabilitas, penelitian Fairuzzaman *et al.* (2022), pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H5 : Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, dimana penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang dinyatakan dengan menggunakan angka, dapat diukur dan dilakukan perhitungan serta perlu ditafsirkan terlebih dahulu agar menjadi suatu informasi. Perhitungan kuantitatif dilakukan dengan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang termasuk kedalam kategori perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi.

Pemilihan kategori jenis perusahaan tersebut didasarkan pada pertimbangan peneliti dengan melihat pada kondisi saat ini, dimana perusahaan pertambangan tergolong ke dalam perusahaan yang cukup besar dan mempunyai potensi untuk terus dapat dikembangkan. Oleh karena itu jenis perusahaan tersebut sering mendapat perhatian yang cukup besar dari para investor untuk tujuan investasinya, sehingga laporan audit dari jenis perusahaan tersebut akan sangat bermanfaat bila disajikan tepat waktu bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang kerap terjadi pada proses pengauditan.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bogor yaitu di Universitas Pakuan pada bulan Januari 2023 dengan mengakses dan mengunduh akun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan auditan perusahaan dengan website www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan hipotesis yang telah tersusun untuk dipublikasikan. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam rangka melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan, berikut operasionalisasi variabel, diantaranya:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Jenis	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)	Kualitas Auditor	Variabel Dummy, perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big Four</i> diberi angka 1 dan jika Perusahaan tidak menggunakan KAP <i>Big Four</i> akan diberi angka 0.	Nominal
	Opini Auditor	Variabel Dummy, opini audit wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) akan diberi angka 1. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian (selain <i>unqualified opinion</i>) akan diberi angka 0.	Nominal
	Umur Perusahaan	Umur Perusahaan = Tahun sekarang – tahun berdirinya perusahaan.	Rasio
	Solvabilitas	Solvabilitas = Total utang / total ekuitas	Rasio
Variabel Dependen (Y)	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> = Tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku	Rasio

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

3.4.1.1 Kualitas Auditor

Kualitas auditor adalah ukuran skala KAP ketika mengaudit klien. Oleh karena itu, ukuran KAP menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini auditor. Hasil penelitian Heriati (2016), Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan skala KAP yang lebih kecil, KAP yang besar lebih cenderung memiliki kemampuan audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula.

Auditor yang bekerja pada KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga dipercaya dapat bekerja secara efisien dibandingkan dengan KAP *Big Four*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Irman, 2019). Variabel ini diukur dengan:

Variabel ini diukur dengan menggunakan Variabel dummy dimana Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberi angka 1 dan jika Perusahaan tidak menggunakan KAP *Big Four* akan diberi angka 0.

3.4.1.2 Opini Auditor

Effendi dan Ulhaq (2021) menyatakan bahwa opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Sukrisno (2017), ada lima jenis pendapat auditor yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Variabel ini diukur dengan:

Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) akan diberi angka 0.

3.4.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah atribut yang memiliki kemungkinan yang mampu menjadi dampak pada kualitas praktik akuntansi terutama dalam hal ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Umur perusahaan ini diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Berdiri}$$

3.4.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari equity perusahaan tersebut. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rasio antara *Total Debt* dibagi dengan *Total Equity*. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \text{Total utang} / \text{total ekuitas}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4.2.1 *Audit Delay*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, maupun tempat. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang mengalami *Audit Delay* secara berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil penelusuran pada situs idnfinancials.com diperoleh bahwa jumlah perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode	Nama Perusahaan	Memenuhi Syarat	
			Ya	Tidak
1	MEDC	PT Medco Energi International Tbk	✓	
2	ESSA	PT Surya Essa Perkasa Tbk		✓
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	
4	ENRG	PT Energi Mega Persada	✓	
5	SURE	PT Super Energy Tbk	✓	
6	ELSA	PT Elnusa Tbk		✓
7	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk		✓
8	MITI	PT Mitra Investindo Tbk		✓
9	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk		✓
10	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	
11	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	
12	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	✓	

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut juga sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan semua populasi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah :

1. Perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan tersebut menggunakan rupiah dalam menyatakan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang mengalami *Audit Delay* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang mengalami *Audit Delay* Periode 2018-2022.

No	Periode	Kode	Nama perusahaan
1	2018 s.d 2022	MEDC	PT Medco Energi International Tbk

2	2018 s.d 2022	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	2018 s.d 2022	ENRG	PT Energi Mega Persada
4	2018 s.d 2022	SURE	PT Super Energy Tbk
5	2018 s.d 2022	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
6	2018 s.d 2022	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
7	2018 s.d 2022	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk

Sumber: IDX, 2023

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data yang ditunjukkan kepada orang-orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diharapkan, dikarenakan oleh mereka adalah satu-satunya yang memiliki informasi atau memiliki kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan tersebut menggunakan rupiah dalam menyatakan laporan keuangan.

Peneliti juga melakukan metode dalam tinjauan pustaka sebagai tambahan dengan mempelajari teori-teori dan juga konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik itu pada buku-buku dan juga jurnal yang berkaitan guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008). Analisis data juga merupakan usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang ada. Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, median,

deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Salah satu syarat agar mampu melanjutkan dan menggunakan persamaan regresi linear berganda ini adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi yang digunakan untuk menguji hasil yaitu apakah nilai residual yang mampu dihasilkan dari regresi ini terdistribusi secara normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dengan melihat titik-titik penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnow* (Rahmawati, 2017)

1. Metode Grafik: yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* yang digunakan Sebagai dasar pengambilan keputusan. jika titik-titik penyebarannya menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah dikatakan normal.
2. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnow*: ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal, *poission*, *uniform*, atau *exponential*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual tersebut terdistribusi normal atau tidak. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/independent variabel, dimana variabel tersebut akan diukur dari tingkat asosiasi (keeratan) 39 hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). untuk melihat terjadinya multikolinieritas itu jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dan jika tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas itu lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

Dalam melihat dan menentukan ada tidaknya multikolinieritas, ini juga dapat menggunakan cara lain, yaitu:

1. Nilai *tolerance* yaitu besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan buku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) ini dapat dicari dengan menggunakan kedua nilai tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* : $a = 1 / VIF$
2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIP) : $VIF = 1 / a$
3. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika diperoleh nilai a hitung $< a$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika diperoleh nilai a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$ (Rahmawati, 2017)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linear berganda, itu juga diperlukan uji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka hal itu akan disebut terjadi homoskedastisitas, jika variansnya tidak mempunyai nilai residual yang berbeda maka akan disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik dalam hal ini adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati, 2017).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi *et al.* (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Weston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Weston. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan dalam memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan nilai

variabel independen (Rahmawati, 2017). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Audit Delay* yang diramalkan.
- A = Konstanta
- b₁₋₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ = Kualitas Auditor
- X₂ = Opini Auditor
- X₃ = Umur Perusahaan
- X₄ = Tingkat Solvabilitas
- e = *Error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis ini untuk masing-masing variabel Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas secara individu terhadap *Audit Delay* dengan menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2015). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis Ho dan Ha.
2. Menentukan t hitung.
3. Menentukan t tabel.

Kriteria pengujian : jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima, jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak.

5.7.4.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil,

ini berarti variabel-variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen telah memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati, 2017).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dimana terdapat kriteria khusus yang menentukan pemilihan sampel. Setelah menentukan kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel, langkah berikutnya adalah mensortir data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Tabel 4.1 adalah rincian perolehan sampel perusahaan yang telah disortir berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan.

Tabel 4. 1
Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Tambang

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Tambang subsector produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	12
2	Perusahaan yang mengalami <i>Audit Delay</i> periode tahun 2018-2022	12
3	Perusahaan yang mengalami <i>Audit Delay</i> secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	7
	Jumlah Sampel	35

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel dengan jumlah perusahaan 7 dikali dengan 5 tahun secara berturut-turut, artinya ada 35 data yang akan diolah. Sampel yang digunakan telah memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisa dalam penelitian yaitu perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2018-2022. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Tabel daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
2	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk

4	SURE	PT Super Energy Tbk
5	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
6	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
7	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk

Sumber: IDX, 2023

4.2 Analisis Data dan Penelitian

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan Variabel Independen yang digunakan yaitu Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas. Variabel-variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	35	81	202	110.51	37.378
Kualitas Auditor	35	0	1	.14	.355
Opini Auditor	35	0	1	.94	.236
Umur Perusahaan	35	12	43	28.43	11.490
Solvabilitas	35	-7.50	7.50	1.7400	3.02258
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Olah Data Analisis Deskriptif, 2024

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan hal bahwa:

1. *Audit Delay*

Variabel *Audit Delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi sebesar 202 hari dan nilai terendah sebesar 81 hari dengan nilai rata-rata *Audit Delay* sebesar 110,51 hari dan untuk standar deviasinya adalah sebesar 37,378.

Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa rata-rata perusahaan tidak mampu menerbitkan laporan keuangan auditan sebelum jatuh tempo 90 hari sesuai dengan ketentuan OJK. Perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan dengan angka *Audit Delay* tertinggi yaitu PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2020 selama 202 hari. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Delay* terendah yaitu 81 hari adalah PT Radiant Utama

Intersco Tbk (RUIS) pada tahun 2018 dan PT Super Energy Tbk (SURE) pada tahun 2018.

2. Kualitas Auditor

Variabel Kualitas Auditor dianalisa berdasarkan penggunaan KAP *Big Four*. Variabel kualitas auditor merupakan variabel *dummy* dengan kriteria jika perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberi angka 1 dan jika perusahaan tidak menggunakan KAP *Big Four* akan diberi angka 0. Nilai minimum yang diperoleh yaitu 0 dan nilai maksimum adalah 1. Nilai rata – rata yang didapatkan yaitu 0,14 dengan standar deviasi 0,355. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas perusahaan Tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi tidak menggunakan KAP *Big Four*.

3. Opini Auditor

Dalam penelitian ini, opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel opini auditor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,94 dan standar deviasi sebesar 0,236.

Tabel 4. 4
Frekuensi Opini Auditor

Opini Auditor	Frekuensi	Persen
<i>Unqualified Opinion</i>	33	94%
<i>Non Unqualified Opinion</i>	2	6%
Total	35	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *frequency* opini auditor untuk opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 33 data pada 7 perusahaan dan selain opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 2 data pada 1 perusahaan. Dengan demikian persentase perusahaan yang opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sebanyak 94% dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) sebanyak 6%.

4. Umur Perusahaan

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel umur perusahaan menghasilkan nilai tertinggi (max) terhadap umur perusahaan adalah 43

tahun yaitu PT Medco Energy International Tbk dan untuk nilai terendah (min) yang diperoleh adalah 12 tahun yaitu PT Super Energy Tbk sedangkan untuk rata-rata (mean) yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif adalah 28,43 dan untuk standar deviasinya adalah 11,490.

5. Solvabilitas

Hasil analisis deskriptif pada variabel solvabilitas perusahaan diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 7,50 oleh PT Energi Mega Persada Tbk dan nilai terendah yang diperoleh adalah sebesar -7,50 oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai rata-rata atau mean dari variabel solvabilitasnya adalah 1,74 dan untuk standar deviasinya sebesar 3,02258. Artinya, rata-rata perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi mengalami tingkat solvabilitas yang positif, dengan variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Energi Mega Persada Tbk mencatatkan solvabilitas tertinggi, menunjukkan kemampuannya yang baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Di sisi lain, PT Ratu Prabu Energi Tbk mencatatkan solvabilitas terendah, mencerminkan potensi risiko keuangan yang lebih tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Saemargani (2015), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas, *rule of thumb* yang di syaratkan adalah nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas
 Hasil Uji Statistik Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4717826	
	Std. Deviation	.87060213	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.079	
	Negative	-.094	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.660	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.648
		Upper Bound	.672

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data Normalitas dengan SPSS 27, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas melalui kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikan atas *Monte Carlo* sebesar 0,660. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Widosari (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai t diatas angka 0,01.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Auditor	.667	1.499
	Opini Auditor	.621	1.611
	Umur Perusahaan	.701	1.426
	Solvabilitas	.584	1.712

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Multikolinieritas dengan SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas adalah sebesar 0,667, 0,621, 0,701 dan 0,584.

Nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas adalah sebesar 1,499, 1,611, 1,426 dan 1,712. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini karena nilai yang didapatkan sesuai dengan batas yang disyaratkan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.028	21.941		1.596	.121
	Kualitas Auditor	-4.007	13.690	-.065	-.293	.772
	Opini Auditor	-5.237	21.392	-.056	-.245	.808
	Umur Perusahaan	.058	.413	.031	.141	.889
	Solvabilitas	-.432	1.718	-.060	-.252	.803

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas dengan SPSS 27, 2024

Pada tabel 4.7 sebelum diuji dengan uji gletser, data terlebih dahulu ditransform menggunakan transformasi logaritma. Hasil yang disyaratkan pada uji heteroskedastisitas tersebut adalah memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas dibuktikan bahwa kualitas auditor, opini audior, umur perusahaan dan solvabilitas masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,772, 0,808, 0,889 dan 0,803. Pengujian ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ke-empat variabel yang diujikan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (unrandom). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (inersial), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (bias spesification), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dengan kriteria pengujian :

1. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.422	.345	20.15161	1.904

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Uji Autokorelasi dengan SPSS 27, 2024

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,904. Dengan $n = 35$, $k = 35$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,2221$, $dU = 1,7259$, sehingga $(4-dL) = 4 - 1,2221 = 2,7779$ dan $(4-dU) = 4 - 1,7259 = 2,2741$. Dengan nilai $D-W_{\text{statistik}}$ tersebut, maka diperoleh hasil $1,7259 < 1,904 < 2,2741$. Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi Autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Berganda yang dimaksud untuk melihat pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.509	19.104		7.878	<,001
	Kualitas Auditor	26.211	11.920	.374	2.199	.036
	Opini Auditor	-23.365	18.626	-.221	-1.254	.219
	Umur Perusahaan	-.619	.359	-.286	-1.724	.095
	Solvabilitas	-4.048	1.496	-.491	-2.706	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda Dengan SPSS 27, 2024

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang tersaji pada tabel 4.8, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 150,509 + (26,211X_1) + (-23,365X_2) + (-0,619X_3) + (-4,408X_4) + e$$

Dari hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 150,509 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi adalah sebesar 150,509.
2. Koefisien Kualitas Auditor sebesar 26,211, hal ini menunjukkan jika Kualitas Auditor mengalami kenaikan 1%, maka *Audit Delay* akan naik sebesar 26,211. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien Opini Auditor sebesar -23,365, nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika opini auditor mengalami kenaikan 1%, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 23,365.
4. Koefisien Umur Perusahaan sebesar -0,619, Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,619.
5. Koefisien Solvabilitas sebesar -4,408, Hal ini menunjukkan jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 4,408.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini diuji dengan parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk membuktikan pengaruh antara Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. untuk melakukan uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.509	19.104		7.878	<,001
	Kualitas Auditor	26.211	11.920	.374	2.199	.036
	Opini Auditor	-23.365	18.626	-.221	-1.254	.219
	Umur Perusahaan	-.619	.359	-.286	-1.724	.095
	Solvabilitas	-4.048	1.496	-.491	-2.706	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Uji Analisis Parsial (Uji t) dengan SPSS 27, 2024

- a. Pengujian Hipotesis variabel Kualitas Auditor
Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis regresi secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kualitas Auditor (X1) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah $0,036 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,199 > 2,042$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*.
- b. Pengujian Hipotesis variabel Opini Auditor.
Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Opini Auditor (X2) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah $0,219 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,254 < 2,042$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.
- c. Pengujian Hipotesis variabel Umur Perusahaan.
Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Umur Perusahaan (X3) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah $0,095 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,724 < 2,042$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
- d. Pengujian Hipotesis variabel Solvabilitas.
Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi secara parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Solvabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah $0,011 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,706 < 2,042$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

4.2.4.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8902.077	4	2225.519	5.480	.002 ^b
	Residual	12182.624	30	406.087		
	Total	21084.700	34			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini Auditor

Sumber: Hasil Olah Data Uji Analisis Simultan (Uji F) dengan SPSS 27, 2024

Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh). Sedangkan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh). Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,480 > F_{tabel} 2,68$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan, dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.2.4.3 Koefisien Determinan R

Analisis koefisien determinan untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh dari hasil berikut ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinan R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.345	20.15161

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini Auditor

Sumber: Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinan R dengan SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan R diatas, dibuktikan bahwa nilai Adjusted R Square yang didapatkan adalah sebesar 0,345. Hal ini membuktikan bahwa kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebesar 34,5%. Sedangkan 65,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada 7 Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022 yang menggunakan SPSS 27 tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*, yaitu Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan dan Tingkat Solvabilitas maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian.

Tabel 4.13

Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kualitas Auditor Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.	Diterima
H2	Opini Auditor Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.	Ditolak
H3	Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.	Ditolak
H4	Tingkat Solvabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.	Diterima
H5	Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2022.	Diterima

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel Kualitas Auditor, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,199 ($> 2,042$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X1) dan *Audit Delay* (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan ini menegaskan bahwa Kualitas Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranda *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Audit Delay merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan perusahaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses audit, dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit, mencakup *Audit Delay*. Sedangkan kualitas auditor merujuk pada seberapa baik auditor melaksanakan tanggung jawabnya dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Kualitas auditor mencakup beberapa aspek kunci yang secara kolektif memengaruhi kehandalan hasil audit. Kualitas auditor diukur dari kemampuan mereka memberikan jaminan yang andal terhadap kebenaran laporan keuangan. Auditor yang menunjukkan tingkat independensi yang tinggi memiliki dampak positif terhadap efisiensi audit dan kemampuan untuk mengurangi *Audit Delay*. Kemandirian ini memungkinkan mereka untuk menjalankan audit dengan fokus pada penilaian objektif terhadap laporan keuangan tanpa terpengaruh oleh hubungan atau tekanan dari klien. Selain itu, auditor yang kompeten tidak hanya mampu mengidentifikasi risiko dengan baik, tetapi juga dapat menyusun audit secara efisien. Kemampuan ini dapat mempercepat proses audit, mengurangi kemungkinan penundaan yang tidak perlu. Disamping itu, auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung bekerja dengan cepat dan tanpa kompromi terhadap standar etika profesional. Integritas ini memastikan bahwa auditor tidak tergoda untuk menunda audit hanya karena tekanan dari klien, menjaga integritas proses audit dan mendukung upaya untuk mengurangi *Audit Delay* secara signifikan. Semakin baik kecakapan profesional yang dimiliki oleh auditor semakin kecil audit delay yang terjadi. Sertifikasi keahlian adalah suatu bentuk pengakuan atas keprofesionalan seseorang akan bidang yang digelutinya. Dalam pasar tenaga kerja sertifikat profesional yang dimiliki seseorang menjadi daya jual orang tersebut, sertifikat tersebutlah yang membedakan tingkat kualitas dan keahlian seorang tenaga kerja dibanding dengan tenaga kerja lainnya (Aprilia, 2017).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa attestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *Non Big Four* dan *Big Four*. Wibowo dan Roseita (2019) mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan skala KAP yang lebih kecil, KAP yang besar lebih cenderung memiliki kemampuan audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Pentingnya kualitas auditor dalam menentukan *Audit Delay* tidak hanya mencerminkan kinerja lembaga audit tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Reputasi positif auditor dapat memberikan keyakinan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, terkait kualitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan the *Big Four* ternyata mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat karena pengetahuan audit yang sudah mencukupi (Lestari *et al.* 2017).

Penelitian ini menggunakan *compliance theory* yang menunjukkan adanya peran krusial dari kualitas auditor terhadap *Audit Delay*. Auditor yang berkualitas tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap standar audit, regulasi, dan prinsip akuntansi. Pemahaman yang kuat ini dapat meminimalkan potensi kebingungan atau kekurangan dalam proses audit, yang pada gilirannya dapat mengurangi *Audit Delay*. Kualitas auditor yang tinggi dapat mencerminkan norma sosial yang tinggi dan keadilan dalam menjalankan tugasnya. Jika auditor dianggap sebagai profesional yang memiliki norma etika yang tinggi, baik dari perspektif internal maupun eksternal, hal ini dapat mendorong kepatuhan terhadap proses audit tanpa adanya resistensi yang signifikan. Kontrol sosial dalam bentuk pengawasan dan penegakan aturan oleh auditor dapat memperkuat kepatuhan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi akan cenderung melibatkan kontrol sosial yang efektif, termasuk penerapan prosedur audit yang ketat, pemantauan terhadap manajemen, dan penegakan standar audit. Auditor yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan manfaat dari kepatuhan melalui peningkatan kualitas laporan keuangan. Meskipun proses audit yang ketat mungkin menimbulkan biaya tambahan, manfaat dari hasil audit yang andal dapat mengkompensasi biaya tersebut. Auditor yang berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi persepsi risiko pelanggaran aturan atau kegagalan audit. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, auditor dapat memberikan keyakinan tambahan terhadap manfaat kepatuhan, yang dapat mempercepat proses audit. Dengan mempertimbangkan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor yang tinggi dapat berkontribusi pada pengurangan *Audit Delay* melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas audit. Auditor yang profesional, memahami norma etika,

dan menjalankan kontrol sosial yang baik akan cenderung mengoptimalkan proses audit tanpa mengorbankan kualitasnya. Dalam kerangka *Compliance Theory*, kualitas auditor dapat menjadi faktor penting yang memfasilitasi kepatuhan dan mengurangi *Audit Delay*.

2. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -1,254 ($< 2,042$). Dengan demikian, H_0 diterima, dan H_a ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Opini Auditor (X_2) dan *Audit Delay* (Y). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siahaan *et al.* (2019), Matovani (2021), dan Fitriyani dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Audit Delay merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan perusahaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses audit, dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit, mencakup *Audit Delay*. Opini audit sebagaimana dijelaskan oleh Effendi dan Ulhaq (2021), merujuk pada pandangan atau penilaian auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek audit. Opini ini mencerminkan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Opini auditor yang baik menunjukkan bahwa auditor telah mengaudit laporan keuangan dengan cermat dan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar tentang posisi keuangan perusahaan. Opini ini meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan. Di sisi lain, opini auditor yang buruk memberikan sinyal bahwa auditor telah menemukan masalah atau keterbatasan yang signifikan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mencakup ketidakpastian yang substansial, pelanggaran prinsip akuntansi yang kritis, atau kekurangan dalam pengungkapan informasi. Opini buruk dapat mengakibatkan kekhawatiran serius dari pemangku kepentingan dan dapat merugikan reputasi perusahaan.

Pada konteks penelitian ini, hasil analisis regresi yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan antara opini auditor dan *Audit Delay* menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana opini auditor dapat menjadi faktor penentu dalam penundaan audit. Opini auditor tidak mempengaruhi *Audit Delay* dapat terjadi karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Meskipun opini auditor dapat

mencerminkan penilaian independen mereka terhadap laporan keuangan, hal ini tidak selalu berarti bahwa proses audit dilakukan lebih cepat atau lebih lambat. Dalam beberapa situasi, opini auditor mungkin tidak secara langsung memengaruhi proses audit dan penundaan meskipun opini auditor memiliki peran penting dalam menilai keandalan laporan keuangan suatu entitas. Opini auditor tidak selalu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi *Audit Delay*. Beberapa faktor internal dan eksternal mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap durasi audit daripada opini auditor itu sendiri. Sebagai contoh, kondisi bisnis yang tidak pasti atau perubahan signifikan dalam struktur perusahaan dapat memerlukan kajian tambahan dan analisis yang memperpanjang proses audit, tanpa terkait langsung dengan penilaian auditor terhadap laporan keuangan. Selain itu, keterlambatan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dari manajemen, sistem kontrol internal yang lemah, atau perubahan regulasi juga dapat menjadi penyebab utama *Audit Delay*, meskipun opini auditor mungkin sudah dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi durasi audit, perlu dipertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat memberikan kontribusi pada penundaan tersebut, dan opini auditor hanya merupakan salah satu dari banyak elemen yang memengaruhi proses audit. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik (Adiraya *et al.* 2018).

Dalam kerangka teori kepatuhan (*compliance theory*), opini auditor, yang mencerminkan penilaian independen atas laporan keuangan suatu perusahaan, dapat dianggap sebagai faktor yang seharusnya memengaruhi kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan dan standar yang berlaku. Meskipun pada umumnya opini auditor memiliki dampak signifikan terhadap persepsi keandalan laporan keuangan, dalam konteks *Audit Delay*, opini auditor mungkin tidak secara langsung memengaruhi lamanya proses audit.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -1,724 ($< 2,042$). Dengan demikian, H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya, Umur Perusahaan (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani dan Triani (2021), Julita (2021), dan Abror (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Audit Delay merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan yang

terdapat dalam laporan perusahaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses audit, dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit, mencakup *Audit Delay*. Meskipun umur perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang mungkin memengaruhi beberapa aspek keuangan dan operasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. *Audit Delay*, sebagai indikator waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kompleksitas laporan keuangan dan proses audit itu sendiri. Sebagai contoh, perusahaan yang lebih baru mungkin memiliki struktur operasional yang lebih sederhana dan transaksi keuangan yang lebih terbatas, yang pada dasarnya dapat mempercepat proses audit tanpa tergantung pada umur perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki sejarah transaksi yang lebih panjang dan struktur organisasi yang lebih kompleks, tetapi ini tidak selalu mengarah pada *Audit Delay*. Faktor-faktor seperti kualitas sistem kontrol internal, kerjasama dari pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang diperlukan, dan kompleksitas akuntansi yang terkait dengan jenis industri atau operasi bisnis dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap durasi audit daripada umur perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay*, penting untuk melibatkan pertimbangan lebih lanjut daripada sekadar umur perusahaan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem dan proses internal perusahaan, serta karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi, dapat memberikan wawasan yang lebih akurat terhadap faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi durasi audit. Dengan demikian, meskipun umur perusahaan mungkin menjadi satu dari banyak aspek yang harus diperhitungkan, perlu ditekankan bahwa pengaruhnya terhadap *Audit Delay* tidak selalu linear atau dominan dalam setiap konteks perusahaan.

Meskipun sebuah perusahaan telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, tidak dapat dijamin bahwa penyelesaian audit akan semakin cepat. Pattinaja (2020) mencatat bahwa adanya kompleksitas dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang memperlambat proses audit, terlepas dari lamanya perusahaan beroperasi. Kompleksitas ini dapat berasal dari sejumlah faktor, termasuk keragaman dan volume transaksi, struktur perusahaan yang kompleks, serta perubahan regulasi yang memengaruhi pelaporan keuangan.

Perusahaan yang telah beroperasi lama seringkali memiliki sejarah transaksi keuangan yang kompleks dan perubahan dalam struktur organisasi. Hal ini dapat menimbulkan tantangan tambahan bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan yang menyeluruh dan menyusun laporan audit dengan akurat. Seiring bertambahnya usia perusahaan, dapat terjadi akumulasi praktik

akuntansi yang beragam, persyaratan regulasi yang berkembang, dan tambahan kompleksitas dalam pengungkapan informasi.

Meskipun pengalaman panjang dalam industri dapat memberikan wawasan yang berharga bagi auditor, kompleksitas laporan keuangan yang tinggi dapat menyebabkan *Audit Delay*. Auditor perlu melibatkan diri dalam penelitian dan analisis yang lebih mendalam, memastikan bahwa setiap aspek dari laporan keuangan telah dikaji secara menyeluruh untuk memenuhi standar audit yang ketat. Dalam konteks ini, keberlanjutan operasi perusahaan bukanlah jaminan penyelesaian audit yang cepat. Sebaliknya, perusahaan yang telah beroperasi lama mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam mengelola kompleksitas laporan keuangan mereka, dan inilah yang dapat memperlambat proses audit. Penting bagi auditor untuk memahami dinamika dan kompleksitas yang mungkin terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang telah beroperasi lama, guna memastikan penyelesaian audit yang akurat dan tepat waktu.

Dalam perspektif teori kepatuhan (*compliance theory*), hubungan antara umur perusahaan dan *Audit Delay* bisa dijelaskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan dan lamanya proses audit. Meskipun umur perusahaan mungkin dianggap sebagai salah satu variabel yang mencerminkan stabilitas dan pengalaman, dalam beberapa kasus, keterkaitan langsung antara umur perusahaan dan *Audit Delay* mungkin tidak terlalu kuat. Dalam *compliance theory*, perusahaan yang telah beroperasi lama mungkin memiliki kebijakan dan prosedur yang mapan, yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan. Namun, hal ini tidak selalu mengarah pada penyelesaian audit yang lebih cepat. Proses audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dinamis, seperti perubahan aturan akuntansi, kebutuhan penyesuaian sistem kontrol internal yang sudah ada, atau bahkan tingkat kompleksitas keuangan yang dihasilkan dari pertumbuhan perusahaan.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Pada pengujian hipotesis variabel Solvabilitas, hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,706 ($< 2,042$). Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (X_4) dan *Audit Delay* (Y). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik, solvabilitas berperan secara signifikan dalam menentukan *Audit Delay*.

Audit Delay merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan perusahaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan keseluruhan proses audit, dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit, mencakup *Audit Delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari *equity* perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berpengaruh terhadap proses audit yang menyebabkan *Audit Delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka waktu penyelesaian audit akan semakin lama, dan sebaliknya semakin rendah tingkat solvabilitas maka waktu penyelesaian audit akan semakin cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019), Hayati (2020), dan Agung *et al.* (2020) yang menemukan adanya pengaruh antara tingkat solvabilitas dengan *Audit Delay*.

Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal tersebut akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Jika nilai solvabilitas tinggi, manajemen akan cenderung menunda pelaporan laporan keuangan perusahaan dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal sebelumnya yang sudah ditentukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai solvabilitas, maka semakin kecil pula *Audit Delay* perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat menurut kasmir (2012) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangan tahunannya.

5. Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kualitas Auditor (X1), Opini Auditor (X2), Umur Perusahaan (X3), dan Solvabilitas (X4) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Y).

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,480 > F_{tabel} 2,68$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel independen yaitu kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan, dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan (secara bersama-sama) terhadap *Audit Delay*. Dalam pengujian berdasarkan koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,345. Hal ini membuktikan bahwa kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebesar 34,5%. Sedangkan 65,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, dan Tingkat Solvabilitas secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan Tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebesar 34,5%.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Masalah dalam penelitian ini adalah penundaan audit oleh auditor. Hal ini disebabkan auditor harus memenuhi standar *auditing* seperti standar umum ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan bukti audit yang memadai. Dengan adanya standar inilah yang memungkinkan auditor dapat menunda mempublikasikan laporan keuangan auditan, apabila dirasakan perlu memperpanjang waktu audit ketika menemukan berbagai peristiwa yang menimbulkan keraguan di dalam proses audit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Galery Investasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel **Kualitas Auditor** berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 ($<0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,199 ($>2,042$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X_1) dan *Audit Delay* (Y).
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel **Opini Auditor** tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,219 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -1,254 ($< 2,042$). Dengan demikian, H_0 diterima, dan H_a ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Opini Auditor (X_2) dan *Audit Delay* (Y).
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel **Umur Perusahaan** tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,095 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -1,724 ($< 2,042$). Dengan demikian, H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya, Umur Perusahaan (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y).
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel **Solvabilitas** berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,706 ($< 2,042$). Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (X_4) dan *Audit Delay* (Y). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik, solvabilitas berperan secara signifikan dalam menentukan *Audit Delay*.

5. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel **Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, Dan Tingkat Solvabilitas** berpengaruh signifikan (secara bersama-sama) terhadap *Audit Delay*. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,002 $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} 5,480 $> F_{tabel}$ 2,68. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan, dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan (secara bersama-sama) terhadap *Audit Delay*. Dalam pengujian berdasarkan koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,345. Hal ini membuktikan bahwa kualitas auditor, opini auditor, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebesar 34,5%. Sedangkan 65,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

5.2 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Selain itu dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai *Auditing* khususnya mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Kualitas Auditor, Opini Auditor, Umur Perusahaan, Dan Tingkat Solvabilitas dan hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diharapkan menambah informasi dan wawasan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian berikutnya serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain khususnya bagi pihak-pihak lain yang akan meneliti kajian yang sama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

5.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia khususnya perusahaan tambang subsektor produksi minyak dan gas bumi diharapkan untuk mencantumkan dengan jelas tanggal laporan audit itu sendiri diterbitkan dalam *financial statement* mereka. Hal ini akan mempermudah pelaku kepentingan dalam menganalisa laporan yang diterbitkan. Selain itu, perusahaan diharapkan untuk dapat

mengimplementasikan praktik-praktik manajemen keuangan yang efektif, memastikan transparansi dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, serta berinvestasi dalam sistem informasi akuntansi yang canggih dan terintegrasi. Melalui manajemen keuangan yang efisien, komunikasi terbuka dengan auditor, dan teknologi yang mendukung, perusahaan dapat meminimalkan keterlambatan dalam proses audit, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan di pasar efek.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama diharapkan menggunakan variabel yang bervariasi dengan menambah variabel independen lain yang digunakan baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan seperti *leverage*, profitabilitas, jenis industri dan menambahkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas pengolahan data elektronik dan risiko audit juga diharapkan dalam pengambilan sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan tambang, melainkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya I dan Sayidah N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* Vol 2 No 2.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, Mega Ayunda *et al.* (2018) *Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016)*. *E-Proceeding of Management*: Vol 5 No 1.
- Al-Faruqi, Radian Atho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264> [Diakses pada 17 Januari 2023]
- Aprila, N., Fachruzzaman, F., & Pratiwi, D. S. (2017). Pengaruh opini audit dan kualitas auditor terhadap *Audit Delay* pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 75-86.
- Arens, A.A. et al. (2014), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 15, Edinburgh: Pearson Education.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Tersedia di: <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/63> [Diakses pada 11 November 2023]
- Black, Ken (2011), *Business Statistics for Contemporary Decision Making*, Edisi 7, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Chintya, R. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal FinAcc*, 3(8), 1150–1161. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Dhiforester, 2017 *Pemahaman dan Konsep Dasar Keterlambatan Audit (Audit Delay)*. Tersedia di <https://metodeakurat.blogspot.com/2017/10/pemahaman-dan-konsepdasar.html?m=1> [Diakses pada 17 Februari 2023]

- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. (Abdul, Ed.) Indramayu: Penerbit Adab
- Faizah, Wynne Nurul et.al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <https://ejournal.unitomo.ac.id> [Diakses pada 20 Januari 2023]
- Fitri, Desi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tersedia di: <http://repository.usm.ac.id/> [Diakses pada 11 Januari 2023]
- Hakim, Mohammad Zulman et.al., (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/5341> [Diakses pada 21 Januari 2023]
- Hayati, Husnul. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Tersedia di: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12570-Abstrak.pdf> [Diakses pada 01 Juli 2022]
- Hutauruk, Martinus Robert. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6. Jakarta Barat: Indeks.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Irham Fahmi, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33
- Kartika, A. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 152-171.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., dan Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP , Opini Audit dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 389–403.
- Muhardi W.R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

- Mukhtaruddin, Ririn Oktarina, Relasari, dan Abukosim. (2015). *Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012*. *Expert Journal of Business and Management*, Vol. 3, No. 1: 13-26.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nanda, Anak Agung A. Dian Novita Nanda, Ni Made Sumarsih, dan LA Budhananda Munidewi. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Tersedia di: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4586> [Diakses pada 17 Januari 2023]
- Pangestika, Witdya. (2020). Tujuan dan Tahapan Audit Laporan Keuangan. Tersedia di: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-pengertian-audit-laporan-keuangan-dari-pengertian-tujuan-dan-tahapan-nya/> [Diakses pada 05 Desember 2022]
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1 (November), 13–22.
- Pradipta, Arya dan Arvid Gracenia Zalukhu. (2020). *Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance*. *Global Journal of Business and Social Science Review*, Vol. 8, No. 1: 41-48.
- Pratiwi, Rohaini Nur. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <http://repository.stei.ac.id/8479/> [Diakses pada 21 Januari 2023]
- Prianti, Anjar dan Dirvi Surya Abbas. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI. Tersedia di: <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353> [Diakses pada 20 Agustus 2023]
- Puryati, Dwi. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Tersedia di: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2394> [Diakses pada 15 Januari 2023]
- Putra, Aldino et.all. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9937/6308> [Diakses pada 18 Agustus 2023]
- Putri, Jihan Rizka Ayu. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia. Tersedia di: <http://repository.umsu.ac.id/> [Diakses pada 18 Januari 2023]
- Putri, S Meidia. 2015. BAB II Tinjauan Pustaka: Pengertian *Auditing*, Pengendalian Intern dan Piutang Usaha. Tersedia di https://eprints.polsri.ac.id/2611/2/BAB_II.pdf [Diakses pada 21 April 2023]
- Putri, Tika Meida. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Tersedia di: <http://repository.radenintan.ac.id/8714/> [Diakses pada 10 Januari 2023]
- Rahmawati, Wahyuni dan Grace Widijoko. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5789/5088> [Diakses pada 18 Agustus 2022]
- Rani, Erma Hartika dan Ni Nyoman Alit Triani. (2021). *Audit Delay of Listed Companies On The IDX*. Tersedia di: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2247080> [Diakses pada 19 Januari 2023]
- Ristin, Fika. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Tersedia di <https://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/18506> [Diakses pada 17 Februari 2022]
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., dan Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(2), 286-295. Tersedia di <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239> [Diakses pada 10 Desember 2023]
- Saragih, Muhammad Rizal. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/2122> [Diakses pada 05 Juli 2022]
- Siahaan, Imelda, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Tersedia di: <https://www.neliti.com/publications/444034/pengaruh-opini-audit-per-gantian-auditor-kesulitan-keuangan-dan-efektivitas-komit> [Diakses pada 19 Agustus 2023]
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Stevani, Catherina dan Valentine Siagian. (2019). Pengaruh *Audit Delay*, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching* (Studi Pada Perusahaan

Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI 2016-2019. Tersedia di: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2394> [Diakses pada 11 Januari 2023]

- Tryana, Ayu Levia. (2020). Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. Tersedia di: <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/853> [Diakses pada 17 Januari 2023]
- Turnip et.al., (2016), Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, Universitas Telkom. Tersedia di: www.openlibrary.telkomuniversity.ac.id. [Diakses pada 15 November 2023]
- Valentin, Gabriella dan Muhammad Arief Effendi. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. Tersedia di: <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1362/757/> [Diakses pada 05 Januari 2023]
- Wibowo, A., dan Rossieta H. (2019). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Wulandari, P. I., dan Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Delay* Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 21(1), 701–729.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melia Asnawiani
Alama : Jl Karanggan Muda RT 004 RW 005 No. 22 Kel.
Karanggan Kec. Gunung Putri Kab. Bogor Jawa Barat
16960.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 28 Januari 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Karanggan 1
• SMP : SMPN 1 Cibinong
• SMA : SMKN 1 Gunung Putri
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2024

Penulis,



(Melia Asnawiani)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Tanggal Tutup Buku	Tanggal Lap. Audit	Audit Delay (Hari)
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2018	31/12/2018	26/03/2019	85
			2019	31/12/2019	27/05/2020	148
			2020	31/12/2020	21/07/2021	202
			2021	31/12/2021	28/04/2022	118
			2022	31/12/2022	10/04/2023	100
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2018	31/12/2018	29/05/2019	149
			2019	31/12/2019	27/03/2020	87
			2020	31/12/2020	31/03/2021	90
			2021	31/12/2021	31/03/2022	90
			2022	31/12/2022	29/03/2023	88
3	PT Medco Energy International Tbk	MEDC	2018	31/12/2018	05/04/2019	95
			2019	31/12/2019	19/05/2020	140
			2020	31/12/2020	31/05/2021	151
			2021	31/12/2021	09/06/2022	160
			2022	31/12/2022	31/03/2023	90
4	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2018	31/12/2018	27/03/2019	86
			2019	31/12/2019	11/05/2020	132
			2020	31/12/2020	21/05/2021	141
			2021	31/12/2021	30/03/2022	89
			2022	31/12/2022	23/03/2023	82
5	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2018	31/12/2018	22/03/2019	81
			2019	31/12/2019	24/03/2020	84
			2020	31/12/2020	26/03/2021	85
			2021	31/12/2021	26/03/2022	85
			2022	31/12/2022	29/03/2023	88
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2018	31/12/2018	27/03/2019	86
			2019	31/12/2019	09/07/2020	191
			2020	31/12/2020	29/04/2021	119
			2021	31/12/2021	28/04/2022	118
			2022	31/12/2022	10/07/2023	191
7	PT Super Energy Tbk	SURE	2018	31/12/2018	22/03/2019	81
			2019	31/12/2019	27/03/2020	87
			2020	31/12/2020	09/04/2021	99
			2021	31/12/2021	30/03/2022	89
			2022	31/12/2022	23/03/2023	82

Lampiran 2. Auditor eksternal yang digunakan Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Auditor Eksternal
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2018	Y. Santosa dan Rekan
			2019	Y. Santosa dan Rekan
			2020	Y. Santosa dan Rekan
			2021	Tjahjadi & Tamara
			2022	Tjahjadi & Tamara
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2018	Y. Santosa dan Rekan
			2019	Y. Santosa dan Rekan
			2020	Y. Santosa dan Rekan
			2021	Y. Santosa dan Rekan
			2022	Y. Santosa dan Rekan
3	PT Medco Energy International Tbk	MEDC	2018	Ernst & Young
			2019	Ernst & Young
			2020	Ernst & Young
			2021	Ernst & Young
			2022	Ernst & Young
4	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2018	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
			2019	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
			2020	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
			2021	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
			2022	Johan Malonda Mustika & Rekan
5	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2018	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
			2019	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
			2020	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
			2021	Johannes Juara & Rekan
			2022	Johannes Juara & Rekan
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2018	Purboyo Adhi Purnomo
			2019	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan
			2020	Herlianto & Rekan
			2021	Heliantono & Rekan

			2022	Drs. Ferdinand & Rekan
7	PT Super Energy Tbk	SURE	2018	Mirawati Sensi Idris
			2019	Mirawati Sensi Idris
			2020	Mirawati Sensi Idris
			2021	Mirawati Sensi Idris
			2022	Mirawati Sensi Idris

Lampiran 3. Opini Auditor Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Opini Auditor
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian
3	PT Medco Energy International Tbk	MEDC	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian
4	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian
5	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar dengan pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini tidak menyatakan pendapat
7	PT Super Energy Tbk	SURE	2018	Opini wajar tanpa pengecualian
			2019	Opini wajar tanpa pengecualian
			2020	Opini wajar tanpa pengecualian
			2021	Opini wajar tanpa pengecualian
			2022	Opini wajar tanpa pengecualian

Lampiran 4. Data Umur Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal Berdiri Perusahaan	Tanggal Penelitian	Umur Perusahaan
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	19/04/2007	11/08/2023	16
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	16/10/2001	11/08/2023	21
3	PT Medco Energy International Tbk	MEDC	09/06/1980	11/08/2023	43
4	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	07/12/1983	11/08/2023	39
5	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	22/08/1984	11/08/2023	38
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	31/03/1993	11/08/2023	30
7	PT Super Energy Tbk	SURE	31/05/2011	11/08/2023	12

Lampiran 5. Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Tambang Subsektor Produksi Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Hutang (Dalam Rupiah)	Ekuitas (Dalam Rupiah)	Solvabilitas
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2018	851,121,629	381,838,945	2.2
			2019	890,079,906	363,471,501	2.4
			2020	958,118,148	385,567,334	2.5
			2021	547,943,055	405,577,690	1.4
			2022	594,071,261	536,208,863	1.1
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2018	645,659,102	85,786,553	7.5
			2019	573,267,780	106,101,992	5.4
			2020	632,443,542	212,174,466	3.0
			2021	614,608,871	448,966,978	1.4
			2022	679,404,122	514,926,286	1.3
3	PT Medco Energy International Tbk	MEDC	2018	3,865,132,439	1,387,261,307	2.8
			2019	4,650,292,093	1,356,246,297	3.4
			2020	4,687,437,992	1,213,384,963	3.9
			2021	4,454,547,678	1,229,336,461	3.6
			2022	5,184,386,501	1,747,519,325	3.0
4	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2018	72,315,757	55,578,753	1.3
			2019	57,239,856	14,328,227	4.0
			2020	28,264,222	40,391,503	0.7
			2021	24,665,179	40,012,007	0.6
			2022	60,980,287	10,651,480	5.7
5	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2018	584,415,358,540	405,956,960,152	1.4
			2019	818,355,397,777	433,002,009,239	1.9
			2020	888,702,914,518	456,448,592,739	1.9
			2021	813,265,050,471	484,312,312,632	1.7
			2022	744,435,466,164	523,113,833,974	1.4
6	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	2018	899,432,629,231	1,793,023,079,975	0.5
			2019	984,445,211,973	801,038,813,777	1.2
			2020	1,008,746,103,329	-155,781,522,771	-6.5
			2021	742,134,731,975	-98,369,816,665	-7.5
			2022	771,247,601,160	-156,049,190,847	-4.9
7	PT Super Energy Tbk	SURE	2018	451,988,023,120	115,547,588,191	3.9
			2019	735,850,579,876	123,772,419,759	5.9
			2020	489,681,358,937	604,315,136,804	0.8
			2021	462,650,891,479	534,788,739,376	0.9
			2022	508,348,228,512	453,034,199,040	1.1